

Studi Kualitatif: Profil Pelajar Pancasila Melalui Media Kolase Ditinjau Dari Kreativitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Nuri Cotimah^{1*}, Nurratri Kurnia Sari¹, Meidawati Suswandari¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

*Corresponding Author: nurichotimah@gmail.com

Article History

Received: December 07th, 2023

Revised: January 21th, 2024

Accepted: February 19th, 2024

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keefektifan profil pelajar pancasila melalui kreativitas peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus melalui media kolase. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan profil pelajar Pancasila melalui media kolase yang ditinjau dari kreativitas anak berkebutuhan khusus. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui strategi penelitian studi kasus. Kegiatan penelitian ini dilakukan di kelas pengembangan Sanggar Inklusi Tunas Bangsa Nguter dengan menggunakan media pembelajaran kolase melalui *paper plate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kegiatan pembelajaran dengan media kolase yang ditinjau dari kreativitas dapat dihasilkan bahwa pada tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi yang dapat menghasilkan data kreativitas berupa kognitif (orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi) dengan presentase tertinggi 93,75% dan non-kognitif (rasa ingin tahu, imajinatif, tertantang, sikap berani, dan sikap menghargai) dengan presentase tertinggi 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik menggunakan media pembelajaran kolase ditinjau dari kreativitas dapat berkembang sesuai dengan harapan dan sangat berkembang sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran profil pelajar Pancasila melalui media kolase dari bahan *paper plate*/piring kertas dan potongan gambar dalam peningkatan kreativitas belajar pada anak berkebutuhan khusus.

Keywords: Anak Berkebutuhan Khusus, Kreativitas, Media Kolase, *Paper Plate*.

PENDAHULUAN

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Kurikulum merdeka juga dapat bertujuan mengembangkan kompetensi pedagogik guru melalui cara melalui 5 cara, yaitu; Memanusiakan Hubungan, Memahami Konsep, Membangun Keberlanjutan, Memilih Tantangan, dan Memberdayakan Konteks. Cara ini lebih dikenal dengan cara 5M, sehingga nantinya mampu menumbuhkan murid yang Merdeka Belajar, yang mana murid yang belajar karena kemauan sendiri. Kurikulum ini dikembangkan dengan harapan dapat mencetak generasi milenial yang mampu memahami materi atau ilmu yang diajarkan oleh guru secara cepat, bukan hanya sekedar pandai untuk mengingat bahan ajar yang diberikan oleh guru. Dimana guru harus mengimplementasikan 'Profil Pelajar

Pancasila' sebagaimana sudah diatur melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.22 tahun 2022 tentang rencana Strategis Kemdikbud tahun 2020 -2024. (Martini et al., 2019). Profil pelajar pancasila menurut (Syaefulloh, 2022: 2141-2149) ada 6 profil yang menjadi kompetensi inti, antaranya: 1) berimam, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kreatif; 5) bergotong royong; 6) berkebinekaan global.

Pada kurikulum merdeka anak berkebutuhan khusus mempunyai cara tersendiri dalam menerapkan proses pembelajaran melalui Pendidikan inklusi peserta didik dapat diberikan layanan secara optimal dengan modifikasi dan atau penyesuaian mulai dari kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran sampai sistem penilaiannya (Anggraini, R.L, 2014:18). Pembelajaran bagi ABK haruslah yang akomodatif, sehingga dapat memfasilitasi perbedaan antara anak ABK dengan siswa regular. Materi pembelajaran

dirancang sefleksibel mungkin agar dapat dengan mudah tersampaikan kepada siswa ABK. Materi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus juga bukan hanya pada bidang akademik saja, akan tetapi guru juga perlu memberikan pengetahuan yang fungsional dalam kehidupannya.

Media pendukung dalam pembelajaran kurikulum merdeka dengan menerapkan profil pelajar pancasila salah satunya adalah dengan menggunakan media kolase yang merupakan salah satu karya seni rupa dengan menempelkan berbagai media seperti kain perca, koran, kayu, kertas, dan tumbuhan pada suatu gambar atau bentuk. Kegiatan bermain kolase dapat melatih kesabaran, ketelitian, keterampilan, dan melatih koordinasi gerak tangan. Media kolase dapat melatih konsentrasi dan kreatifitas pada anak berkebutuhan khusus agar dapat memberikan ide/gagasan baru dengan cara menggabungkan dan mencocokkan beberapa hal yang kemudian dapat terwujudkan suatu karya baru sehingga melalui media kolase peserta didik dapat mengembangkan motorik pada anak yang didukung dengan pembelajaran sekaligus terapi yang menyenangkan pada anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti mengambil pokok permasalahan yakni Gambaran Profil Pelajar Pancasila melalui Media Kolase ditinjau dari kreativitas pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas Pengembangan Di Sanggar Inklusi Tunas Bangsa Nguter Tahun Pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan profil pelajar Pancasila melalui media kolase yang ditinjau dari segi kreativitas anak berkebutuhan khusus, penelitian ini memiliki manfaat yaitu bagi penelitian dapat menjadi panduan dan referensi. Bagi guru dapat menginovasi media dalam profil pelajar Pancasila. Bagi sekolah dapat mengimplementasikan bentuk profil pelajar Pancasila melalui media kolase dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian studi kasus, Menurut Sugiyono (2016:17) penelitian metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus

terikat oleh waktu dan aktivitas peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi yang dibagi menjadi dua yaitu kognitif dan non-kognitif dengan penilaian SB (Sangat Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), MB (Mulai Berkembang), BB (Belum Berkembang) dengan menggunakan rumus menurut Arikunto (2021) $p = \frac{f}{n} \times 100\%$ keterangan bahwa P(Prosentase), F(Frekuensi Jawaban), N(Total Responden) dari hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan apakah melalui media kolase dapat membantu proses belajar profil pelajar Pancasila di kelas pengembangan Sanggar Inklusi Tunas Bangsa, wawancara terhadap guru dan orangtua peserta didik, dan dokumentasi sebagai bukti bahwa data yang didapatkan merupakan data asli (Sugiyono 2018:476). Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi Teknik dan sumber. Tempat penelitian ini dilakukan di Sanggar Inklusi Tunas Bangsa Nguter, yang berlokasi di Jl. Raya Pusri RT 02 RW IV Nguter Kecamatan Nguter. sedangkan objek adalah kelas pengembangan Sanggar Inklusi Tunas Bangsa Nguter. Pada pembelajaran profil pelajar Pancasila melalui media kolase dengan menggunakan *paper plate*/piring kertas dan potongan bentuk gambar dapat membuat peserta didik melatih kreativitas melalui kreasi yang bermanfaat dengan bimbingan dari guru dan orang tua. Dalam kelas pengembangan terdiri dari 16 peserta didik dan 6 guru dalam satu kelas hal tersebut dilakukan agar anak berkebutuhan khusus merasa diperhatikan dan setiap anak pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh setelah melakukan pengumpulan data di kelas pengembangan Sanggar Inklusi Tunas Bangsa Nguter. Kegiatan pembelajaran dengan menggambarkan profil pelajar Pancasila melalui media kolase yang ditinjau dari kreativitas anak berkebutuhan khusus melalui data observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana kreativitas pembuatan kolase dapat dinilai dari orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, elaborase, rasa ingin tahu, imajinatif, tertantang, sikap berani, dan

sikap menghargai yang terdapat dalam tahapan perencanaan yang dimana guru berdiskusi dan menyiapkan alat dan bahan berupa *paper plate*/piring kertas, *double tip*/solasi bolak balik, gunting dan desain gambar hewan dan benda.



Gambar 1. Alat dan bahan kolase

Pada alat dan bahan diatas untuk mempermudah peserta didik maka guru sudah memotongkan desain gambar yang diberikan *double tip* sehingga saat pelaksanaan peserta didik dengan bimbingan guru dan orang tua dapat menempelkannya ke *paper plate*. Saat tahapan pelaksanaan guru mengarahkan dan membimbing peserta didik dengan dukungan dan bantuan dari orang tua peserta didik sehingga peserta didik dapat ber kreasi sekreativitas mereka sendiri, kemudian pada tahapan evaluasi guru menanyakan seputar pembelajaran hari ini dan menanyakan kesan pembelajaran hari ini kepada peserta didik. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi kognitif dan non-kognitif melalui penilaian SB (Sangat Berkembang) penilaian 76%-100%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) penilaian (51%-75%), MB (Mulai Berkembang) penilaian (26%-50%), BB (Belum Berkembang) penilaian (0%-25%) dengan rumus menurut Arikunto (2021) $p = \frac{f}{n} \times 100\%$ keterangan bahwa P(Prosentase), F (Frekuensi Jawaban), N (Total Responden) dari data hasil observasi peneliti dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil observasi kognitif

No	Nama	Skor	Presentase	Kriteria
1.	NCF	13	81.25%	SB
2.	MFG	10	62.5%	BSH
3.	RAM	12	75%	BSH
4.	HRA	15	93.75%	SB
5.	BL	9	56.25%	BSH
6.	H	10	62.5%	BSH
7.	Hz	14	87.5%	SB

Melalui data di atas dapat disimpulkan bahwa secara kognitif (Orisinalitas, fleksibilitas,

kelancaran, dan elaborasi) terdapat tujuh peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyatakan bahwa tiga orang mendapatkan kriteria Sangat Berkembang dan empat orang dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan.

Tabel 2. Hasil observasi non kognitif

No	Nama	Skor	Presentase	Kriteria
1.	NCF	18	90%	SB
2.	MFG	17	85%	SB
3.	RAM	18	90%	SB
4.	HRA	19	95%	SB
5.	BL	14	70%	BSH
6.	Hd	15	75%	BSH
7.	Hz	15	75%	BSH

Sedangkan melalui data observasi non-kognitif (rasa ingin tahu, berpikir imajinatif, merasa tertantang sikap berani, dan sikap menghargai) dengan tujuh peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat empat orang dengan kriteria Sangat Berkembang dan tiga orang dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Dapat disimpulkan bahwa dari data observasi kognitif dan non-kognitif peserta didik kelas pengembangan Sanggar Inklusi Tunas Bangsa Nutter dapat berkembang dengan baik melalui kreativitas dari media pembelajaran kolase melalui *paper plate*. Pada hasil data observasi kognitif dan non-kognitif yang ditinjau dari kreativitas anak berkebutuhan khusus dapat didukung dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa dari pandangan pendidik melalui pembelajaran dengan media kolase dapat berjalan secara efektif melalui kreativitas peserta didik sedangkan melalui hasil wawancara terhadap orang tua peserta didik media kolase dalam pembelajaran dapat melatih kreativitas pada anak sehingga anak dapat berekspresi sesuai dengan imajinasi dan ide masing-masing

Pembahasan

Pembelajaran profil pelajar Pancasila melalui media kolase terhadap anak berkebutuhan khusus yang ditinjau dari kreativitasnya dapat dijelaskan melalui hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Pada pelaksanaan pembelajaran media kolase melibatkan praktik dari peserta didik dan bimbingan dari guru dan orangtua/wali peserta didik yang dapat menghasilkan karya seni kolase sesuai dengan kreativitas dari imajinasi anak sehingga dapat melatih saraf motorik dan memberikan manfaat pembelajaran pada peserta didik dalam membuat hal tersebut juga didukung dengan tercerminnya

tindakan guru yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkreasi karya melalui imajinasi dengan media kolase dari *paper plate* dan potongan gambar. Melalui proyek ini peserta didik diharapkan mampu berkreaitivitas sesuai dengan imajinasi dalam upaya membuat suatu karya kerajinan yang bermanfaat sehingga dapat dijadikan solusi dalam pembelajaran Nilai kreatif dalam profil pelajar Pancasila. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, kreativitas media kolase ditinjau dari orisinalitas pada tahap ini peserta didik dapat menempelkan potongan gambar ke *paper plate* dengan alat dan bahan yang disediakan oleh guru serta adanya bantuan dari guru dan orang tua dalam mengarahkan dan membimbing anak saat pelaksanaan pembelajaran dengan media kolase. hal ini didukung dengan teori humanistik menurut Gowan (dalam Heldaanita 2018;56) yang melihat kreativitas terutama sebagai fungsi aktualisasi diri yang tertinggi pada manusia secara kemampuan bereksperimen. Sehingga anak dapat berkreasi dengan media kolase.

Kedua, kreativitas media kolase ditinjau dari fleksibilitas dimana peserta didik secara kreatif menyusun potongan-potongan gambar ke *paper plate* walaupun masih ada peserta didik yang memiliki merasa malu untuk berkarya namun hal tersebut dapat diatasi dengan pendekatan alternatif yang lain. Hal ini didukung dengan teori kognitif rasional memandang kreativitas sebagai proses fungsi kemampuan kognitif, terutama kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah. Sehingga peserta didik dapat membuat karya kolase.

Ketiga, kreativitas media kolase ditinjau dari kelancaran dimana peserta didik dapat secara lancer dan sigap mengerjakan media pembelajaran kolase secara cepat dengan dukungan guru dan orang tua melalui bimbingan dan arahan dari guru dan orang tua sehingga peserta didik merasa terbimbing saat melakukan pembelajaran dengan media kolase. hal ini didukung dengan teori kognitif rasional memandang kreativitas sebagai proses fungsi kemampuan kognitif, terutama kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah. Sehingga peserta didik dapat dengan baik mengerjakan media kolase.

Keempat, kreativitas media kolase ditinjau dari elaborasi peserta didik dapat secara elaboratif mengaplikasikan bahan kolase dari potongan desain gambar ke dalam *paper plate* sehingga dapat menghasilkan karya kolase yang sesuai dengan gagasan/ide dari pemikiran

masing-masing peserta didik. Melalui teori asosiasi menurut Gowan (dalam Heldaanita 2018;56) lebih melihat kreativitas sebagai hasil dari proses asosiasi dan kombinasi-kombinasi antara elemen-elemen yang telah ada untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan bahan kolase menjadi sebuah karya.

Kelima, kreativitas media kolase ditinjau dari rasa ingin tahu yang peserta didik rasakan saat membuat media kolase dengan cara dapat diajak kerjasama dan memperhatikan arahan serta bimbingan dari guru dan orang tua kemudian peserta didik dapat langsung mengerjakan media kolase tersebut hal tersebut dapat dilandaskan dengan teori humanistik menurut Gowan (dalam Heldaanita 2018;56) melihat kreativitas terutama sebagai fungsi aktualisasi diri yang tertinggi pada manusia secara kemampuan bereksperimen dan keterbukaan dengan pengalaman baru. sehingga peserta didik dapat mengerjakan kolase dengan memperhatikan arahan yang diberikan.

Keenam, kreativitas media kolase ditinjau dari imajinatif peserta didik memperagakan atau membayangkan hal-hal yang sekiranya dapat menghasilkan sebuah karya melalui kegiatan menempelkan potongan desain gambar ke *paper plate* sehingga dapat menghasilkan karya kolase yang sesuai dengan gagasan/ide dari imajinasi peserta didik. hal tersebut dapat dilandaskan dengan teori asosiasi menurut Gowan (dalam Heldaanita 2018;56) lebih melihat kreativitas sebagai hasil dari proses asosiasi dan kombinasi-kombinasi antara elemen-elemen yang telah ada untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Sehingga peserta didik dapat berkreasi dengan media kolase melalui imajinasi sendiri.

Ketujuh, kreativitas media kolase ditinjau dari rasa tertantang peserta didik merasa tertarik ingin mencoba alat dan bahan yang diberikan saat pembuatan kolase. Hal tersebut didukung dengan teori Psikoanalitik menurut Gowan (dalam Heldaanita 2018;56) memandang bahwa proses ketidaksadaran mendasari kreativitas. Sehingga peserta didik memiliki kemauan dalam membuat sebuah karya dengan media kolase.

Kedelapan, kreativitas media kolase ditinjau dari rasa berani. Peserta didik saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan media kolase dapat dengan berani menggunakan bahan yang diberikan tanpa merasa ragu-ragu untuk mencoba hal baru melalui media kolase dengan *paper plate* dan potongan desain gambar yang sudah diberikan *double tip*. Hal tersebut dapat

didukung dengan teori asosiasi menurut Gowan (dalam Heldaanita 2018;56) lebih melihat kreativitas sebagai hasil dari proses asosiasi dan kombinasi-kombinasi antara elemen-elemen yang telah ada untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Sehingga peserta didik mau mencoba dalam mengaplikasikan dan mengkombinasikan bahan media kolase menjadi karya kolase yang diinginkan.

Kesembilan, kreativitas media kolase ditinjau dari rasa menghargai dimana sikap peserta didik dalam mendengarkan dan memperhatikan bimbingan serta arahan dari guru dan orangtua serta rasa senang yang ditunjukkan oleh peserta didik atas hasil karya kolase yang dibuatnya melalui bentuk gambar hewan atau benda pada *paper plate*. Hal tersebut didukung dengan teori faktor dan sifat menurut Gowan (dalam Heldaanita 2018;56) lebih memandang kreativitas sebagai fungsi berbagai faktor dan ciri kemampuan intelektual individu. Sehingga peserta didik dapat menghargai arahan dan bimbingan dari guru dan orang tua serta menghargai hasil karya kolase sendiri dengan perasaan senang dan bangga. Pada pernyataan diatas pembelajaran dengan media kolase yang ditinjau melalui kreativitas dapat membuat anak berkebutuhan khusus merasa senang dan dapat berimajinatif dengan gagasan/ide-ide sekreatif mungkin dalam pembuatan media kolase saat pembelajaran.

KESIMPULAN

Pada profil pelajar Pancasila yang ditinjau dari kreativitas peserta didik melalui media kolase dengan *paper plate* dan desain gambar dapat diimplementasikan melalui orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, elaborasi, rasa ingin tahu, imajinatif, tertantang, sikap berani, dan sikap menghargai anak berkebutuhan khusus dapat diimplementasikan melalui hasil observasi dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi yang dapat menghasilkan data observasi kognitif (orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi) dan non-kognitif (rasa ingin tahu, imajinatif, tertantang, sikap berani, dan sikap menghargai) yang dimana peserta didik melalui media pembelajaran kolase yang ditinjau dari kreativitas dapat berkembang sesuai dengan harapan dan sangat berkembang sehingga dapat membentuk gambar sesuai dengan keinginan peserta didik melalui kreativitas imajinasi dalam diri peserta didik serta pada saat

evaluasi pembelajaran peserta didik mampu menyampaikan bentuk yang dibuat dari bahan kolase kepada guru dan menyampaikan perasaan senang peserta didik saat melakukan pembelajaran dengan media kolase. Menurut kesimpulan tersebut peneliti dapat memberikan saran bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan media kolase *Paper Plate* dapat memudahkan peserta didik untuk melatih kreativitas dan saraf motorik serta dengan menggunakan media kolase dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif dimana dalam pembelajaran ini melibatkan antara peserta didik dengan orangtua/wali murid dan guru hal tersebut dapat mempererat hubungan saling berkaitan serta dapat melatih kerjasama.

REFERENSI

- Anggraini, R.L. (2014). Proses Pembelajaran Inklusi untuk Anak Bekebutuhan Khusus kelas V SD Negeri Giwangan, Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara
- Asfiati, & Mahdi, Nur Imam (2020). *Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidempuan*. 3(1), 59-69
- Fazira S., Daulay I M., & Lusi Marleni, (2018). *Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini*. Journal on Early Childhood. Vol 1 No 1. Hal 60-71
- Heldaanita (2018). *Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. 3(1), 53-64
- Johnson (2013). *The Way of Thinking: Tingkatkan Cara Berpikir agar Lebih Kreatif, Rasional, dan Kritis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Hal 29
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. 257–265.
- Nuraini (2022). *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal. 2(6), 304-320.
- Nurmayunita, Heny (2018). *Pengaruh Terapi Bermain Kolase Terhadap Konsentrasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Berbasis Inklusi*. 3(2), 58-66
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 337
- Suharni, Kadafi, Asroful, & Pratama, Beny Dwi (2023). *Kolaborasi Membangun Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Dan Orang Tua di SLBN Sambirejo*. 2(1), 161-167
- Syaefulloh, A. M., Windiani, D., Putriani, P., Rohaeni, S., & Gustian, R. (2022). *Implementasi habituasi profil pelajar pancasila dan eksistensinya bagi mahasiswa*. 6(1), 2141–2149.
- Yunaini (2021). *Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*. *Jurnal Of Elementary School Education*. 1(1), 18-25.